

**ANALISIS PENGARUH UKURAN BANK SYARIAH,  
PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP  
PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2006-2011**

**(Studi Empiris Pada Bank Syariah di Indonesia)**

**Oleh:**

**Nurhikmah Esti Prastika**

**Abstraksi**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh ukuran bank syariah, pembiayaan bank syariah, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan laporan keuangan bank syariah tahun 2006-2011.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data dari laporan keuangan tahunan bank syariah tahun 2006-2011 yang diperoleh dari laporan tahunan bank syariah. Sampel penelitian ini adalah 10 bank Syariah yang terdapat di Indonesia. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Indeks pengungkapan yang terdiri dari 45 item pengungkapan wajib disusun untuk mengukur pengungkapan wajib pada laporan keuangan tahunan masing-masing bank syariah. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Ukuran bank syariah tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan bank syariah. Demikian pula dengan profitabilitas dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan di bank syariah.

Kata kunci: laporan keuangan, pengungkapan, ukuran Bank Syariah, Profitabilitas, Leverage.

*Abstract*

*The purpose of this study is to provide empirical evidence of the influence of the size of Islamic banks, Islamic banks financing, profitability and leverage on the disclosure of financial statements of Islamic banks in 2006-2011.*

*The data used in this study are secondary data from annual financial reports of Islamic banks in 2006-2011 were obtained from the annual reports of Islamic banks. The sample was contained 10 Islamic banks in Indonesia. Samples were taken using purposive sampling method and sample selection criteria. Disclosure index consisting of 45 items designed to measure the mandatory disclosure mandatory disclosure in the annual*

*financial statements of each Islamic bank. The method used to test the hypothesis of this study is multiple linear regression.*

*The results of this study indicate that all the independent variables do not have a positive and significant effect on the dependent variable. Size of Islamic banks do not have a positive and significant impact on the level of disclosure of Islamic banks. Similarly, profitability and leverage have no significant effect on the level of disclosure in Islamic banks.*

Keywords: financial statements, disclosures, the size of Islamic banks, Profitability, Leverage

## **Pendahuluan**

### **Latar Belakang masalah**

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian dilakukan pada topik pengungkapan keuangan di industri perbankan syariah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Huda. et al (2009), Hakimah. et al (2011) Pengungkapan publik melalui publikasi laporan keuangan telah lama menjadi sumber informasi tentang kinerja bisnis lembaga keuangan. Pengungkapan laporan keuangan (*disclosure of financial statement*) merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi.

*Disclosure* dalam laporan keuangan berarti laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut (Chariri dan Ghozali, 2003).

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory discosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) merupakan pengungkapan minimum mengenai informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan.

Perbankan Islam merupakan lembaga Islam yang paling menarik karena lembaga tersebut tumbuh paling cepat dalam sistem keuangan Islam (Maali. et al, 2003). Di Indonesia perkembangan industri perbankan syariah telah mengalami kenaikan yang positif. Terus berkembangnya industri lembaga keuangan syariah ini diharapkan mampu memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional. Menurut data dari Bank Indonesia, sampai dengan bulan Desember 2011 telah berdiri sebanyak 11 Bank Umum Syariah.

Penelitian tentang kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan di bank syariah

merupakan hal yang penting dilakukan. Dimana akan memberikan gambaran tentang sifat perbedaan kelengkapan pengungkapan antara bank konvensional dan bank syariah serta dapat memberikan petunjuk tentang kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan keuangan menjadi faktor yang signifikan..

Unsur-unsur dasar dari pernyataan pengungkapan tersebut meliputi pendapatan, biaya, keuntungan, kerugian, kembali (keuntungan atau kerugian) rekening investasi terbatas dan pendapatan bersih atau rugi bersih. Prinsip dasarnya adalah bahwa semua informasi yang membantu untuk membuat laporan keuangan harus diungkapkan dan dimengerti. Akuntansi dan Auditing untuk Organisasi Lembaga Keuangan Islam (*Accounting and Auditing Organisation for Islamic Financial institution* atau yang biasa disingkat AAOIFI) telah mengeluarkan standar mengenai pengungkapan informasi yang diinginkan dalam lembaga keuangan Islam.

Dalam Islam pengungkapan atau *disclosure* dipandang sebagai sarana untuk membantu keadilan sosial ekonomi (*al Falah*) dan memenuhi kewajiban dari Allah SWT, individu dan masyarakat terkait dengan organisasi atau sekelompok orang dalam satu aktivitas ekonomi, seperti

akuntan, manajer, pemilik, pemerintah dan dipandang sebagai suatu bentuk ibadah. Harahap (2003) berpendapat bahwa berdasarkan AAOIFI terdapat beberapa aspek yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang seharusnya dilaporkan seperti: 1) Informasi umum tentang perbankan syariah. 2) Batasan – batasan pengawasan terhadap aspek – aspek yang tidak umum. 3) Pendapatan yang diperoleh dari sumber – sumber non-halal. 4) Metode yang digunakan untuk distribusi hasil usaha (rugi) bagi pemegang rekening investasi tidak terikat. 5) Laporan perubahan dana investasi terikat. 6) Laporan sumber dan penggunaan dana Zakat dan Infak/Shadaqah. Haniffa dan Hudaib (2001) berpendapat bahwa kerangka konseptual Akuntansi Syariah seharusnya berdasarkan Syariah Islam.

Beberapa penelitian empiris terdahulu seperti Marwata (2001), Fitriani (2001), Simanjuntak dan Widiastuti (2001) menunjukkan bahwa karakteristik-karakteristik perusahaan yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan. Marwata (2001) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio leverage maka akan menyediakan informasi secara lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan kreditur jangka panjang. (Fitriani, 2001) menyatakan bahwa variabel size perusahaan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan. Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap

pengungkapan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin luas pengungkapan informasi.

Besarnya nilai indeks pengungkapan pada bank Syariah Indonesia tahun 2006-2011 pada bank Syariah di Indonesia yang menjadi sampel penelitian sangat fluktuatif. Tingkat pengungkapan tertinggi dilakukan oleh bank Jabar Syariah di tahun 2010 dengan nilai indeks sebesar 0,98 dan terendah dilakukan oleh Bank Mega syariah dengan tingkat pengungkapan sebesar 0.18.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga mempengaruhi luas pengungkapan. Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap luas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan akan semakin luas dalam mengungkapkan informasi. Bank Mega Syariah ditahun 2007 memiliki ratio ROA yang tertinggi yaitu sebesar 5,36 pada tahun yang sama indeks pengungkapan yang di miliki oleh bank tersebut sebesar 0,4.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menemukan bahwa ratio leverage mempunyai pengaruh yang positif terhadap luas pengungkapan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Meek.*et.all* (2005) yang menyatakan bahwa semakin tinggi ratio leverage suatu perusahaan atau dengan kata lain resiko yang di emban oleh satu perusahaan itu besar maka

akan semakin besar pula agency costnya atau dengan kata lain semakin besar kemungkinan terjadinya transfer kemakmuran dari kreditur jangka panjang kepada pemegang saham dan manajer , sehingga untuk mengurangi hal itu perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas guna memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang tersebut.

Fitriani (2001) melakukan penelitian tentang signifikansi perbedaan tingkat kelengkapan pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela pada laporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 1999 dari 102 perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini menggunakan variabel antara lain ukuran perusahaan, leverage, ikuiditas, status perusahaan, kelompok industri, net profit margin dan Kantor Akuntan Publik. Hasilnya menunjukkan bahwa kelengkapan pengungkapan wajib dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, status perusahaan, kelompok industri.

Pengungkapan laporan keuangan (*disclosure of financial statement*) merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut.

Kualitas informasi keuangan tercermin pada luasnya tingkat pengungkapan laporan yang diterbitkan oleh perusahaan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang beragam. Misalnya penelitian Fitriani (2001) dan Rahmawati *et all.* (2007) yang menyatakan bahwa variabel leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan ternyata tidak konsisten dengan hasil penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) yang menyatakan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan. Kemudian penelitian Johan dan Lekok (2006) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan wajib ternyata hasilnya tidak konsisten dengan penelitian Fitriani (2001) dan Simanjuntak dan Widiastuti (2004), namun konsisten dengan penelitian Rahmawati *et all.* (2007).

Adanya perbedaan teori dengan keadaan yang sebenarnya terjadi seperti yang dijelaskan dan adanya ketidakkonsistenan terhadap beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan di atas memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengungkapan di Bank syariah di Indonesia. Oleh karena itu penelitian kali ini berusaha meneliti lebih dalam mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat pengungkapan di bank syariah

yang terdapat di Indonesia periode laporan keuangan 2006-2011.

## **TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Penelitian-penelitian yang mengkaji pengaruh ukuran, pembiayaan, Profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan sudah banyak dilakukan diantaranya

Sulistyoningrum (2011) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengungkapan Sustainability Report terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel Penelitian adalah perusahaan yang mengungkapkan SR yang terdapat di BEI dengan periode penelitian 2006 -2008. Hasil Pengujian menunjukkan bahwa SR berpengaruh positif ROA, current Ratio. Sihite (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan wajib laporan keuangan pada perusahaan indeks LQ45 dan menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan wajib, sedangkan variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, dan status perusahaan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan. Sam 'ani (2008) melakukan Penelitian mengenai pengaruh GCG dan leverage terhadap kinerja pada perbankan yang terdapat di BEI selama 2004 – 2009. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ratio leverage memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap kinerja

Prasetya (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh dari ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan wajib laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI selama periode 2006-2008. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pengungkapan, sedangkan leverage memiliki pengaruh negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Johan dan Lekok (2006) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan informasi laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2002-2004, menunjukkan bahwa kelengkapan pengungkapan wajib dipengaruhi oleh likuiditas, ukuran perusahaan, dan jenis Kantor Akuntan Publik. Sedangkan kelengkapan pengungkapan sukarela hanya dipengaruhi oleh solvabilitas dan status perusahaan.

Simanjuntak dan Widiastuti (2004) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dengan mengambil sampel sebanyak 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002, penelitian ini menggunakan

variabel antara lain leverage, likuiditas, profitabilitas, porsi kepemilikan saham oleh publik, dan umur perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa secara bersama-sama kelima variabel tersebut mampu mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Sedangkan secara parsial hanya variabel leverage, profitabilitas dan porsi kepemilikan saham oleh publik secara signifikan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan. Secara ringkas penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut i

### **Hukum Dasar Akuntansi Syariah**

Dalam surat al-Baqarah ayat 282, hal penting yang bisa dikaji adalah adanya perintah dari Allah SWT kepada umat manusia untuk menjaga keadilan dan kebenaran dalam melakukan setiap transaksi. Dalam ayat tersebut juga ditekankan pada masalah pertanggungjawaban (*accountability*) agar pihak-pihak yang terlibat dan berkepentingan dalam transaksi tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, dan adil.

Pengembangan format dan sistem akuntansi syaria'h yang berdimensikan pertanggungjawaban (*accountability*) memiliki cakupan yang luas. Pertanggungjawaban ini bukan hanya pertanggungjawaban atas uang (*financial*) yang digunakan dalam operasionalnya, tetapi pertanggungjawaban secara horizontal dan vertikal. Pertanggungjawaban horizontal

tertuju kepada masyarakat, pemerintah, dan kepatuhan pada aturan (syari'ah) (*Syari'ah Compliance*). Sedangkan pertanggungjawaban vertikal adalah tertuju kepada *Dzat* yang memberikan tanggungjawab yaitu Allah SWT.

Perihal yang berhubungan dengan masalah pertanggungjawaban (*Accountability*) secara vertikal secara syari'ah diatur oleh hukum-hukum Allah yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits. Sepanjang peradaban Islam, akuntansi dipelajari dan digunakan oleh kaum muslimin, mulai dari kekhalfahan Rasulullah saw sampai Utsmaniyah, walaupun pada realitasnya akuntansi itu sendiri bukan dari peradaban Islam tetapi peradaban Rafidin yang juga diadopsi oleh peradaban Arab Jahiliyah (orang-orang Quraisy dan Yahudi yang ada di Mekkah).

Kaum muslimin yang mengadopsi akuntansi sepanjang sejarah peradabannya disebabkan hukum mengadopsi dan menggunakan akuntansi di dalam Islam adalah boleh (mubah). Hukum mubah tersebut karena didasarkan pada fakta akuntansi hanya sebagai ilmu yang tidak berhubungan sama sekali dengan pemikiran-pemikiran tentang kehidupan atau nilai-nilai kehidupan tetapi hanya berhubungan dengan teknik-teknik pencatatan dan penghitungan keuangan, misalnya pencatatan dan penghitungan keuangan dalam aktifitas perdagangan, pengupahan

pegawai dan lain-lain. Karena akuntansi hanya berupa pemikiran-pemikiran yang bersifat tehnnis maka tidak ada larangan untuk mengadopsi dan menggunakan pemikiran-pemikiran tersebut dalam kehidupan kaum muslimin.

Harahap (1999:120) akuntansi memiliki tujuan sebagai pemberi informasi (laporan keuangan) yang didasari oleh kebenaran, kepastian, keterbukaan, keadilan diantara pihak-pihak yang mempunyai hubungan ekonomi. Tujuan akhir akuntansi adalah dapat mengikat para individu pada suatu jaringan etika dalam rangka menciptakan realitas sosial yang mengandung nilai tauhid dan ketundukan kepada ketentuan Tuhan (Triyuwono, 2000:25) yang merupakan rangkaian dari tujuan syari'ah yaitu mencapai *maslahah*. Dengan adanya hubungan mu'amalah yang didasari nilai-nilai Islam yang tercermin dalam suatu rangkaian system dan prosedur kerja yang berdasarkan kepada prinsip-prinsip Islam akan memberikan kepuasan batiniah sebagai makhluk yang berakhlaqul qarimah.

### **Teori Entiti**

Menurut Kam (1990), ide utama dari *entity theory* ini adalah memahami perusahaan sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya. Dalam konteks teori ini, terdapat dua pandangan yang berbeda walaupun keduanya mengarah kepada konklusi yang sama, yaitu *stewardship* atau pertanggungjawaban (*accountability*). Versi pertama

adalah versi tradisional yang memandang bahwa perusahaan beroperasi untuk keuntungan pemegang saham, yaitu orang-orang yang menanamkan dananya dalam perusahaan. Dalam hal ini, entitas bisnis memperlakukan akuntansi sebagai laporan kepada pemegang saham tentang status dan konsekuensi dari investasi mereka. Sementara itu versi kedua, yaitu pandangan yang lebih baru terhadap *entity theory*, menganggap bahwa sebuah entitas adalah bisnis untuk dirinya sendiri yang berkepentingan terhadap kelangsungan hidup dan perkembangannya. Meskipun kedua versi tersebut menempatkan entitas sebagai unit independen, namun terdapat sedikit perbedaan konsep di antara keduanya. Pandangan tradisional masih memposisikan pemegang saham sebagai “partisipan” (*associates*), sementara sudut pandang baru lebih memposisikan mereka sebagai pihak luar (*outsiders*). Namun demikian, hal ini tidak mempengaruhi muatan informasi dari laporan akuntansi yang disajikan oleh entitas tersebut.

Meskipun konsep *entity theory* merupakan pengembangan dari konsep *proprietary theory*, namun bila diinterpretasikan secara kritis (khususnya dalam konteks konsep kepemilikan), sebagian besar muatannya tetap berbasiskan pada aspek-aspek ideologis yang sama dengan konsep *proprietary theory*.

Entity Theory mengatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat

bagi stakeholder-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Teori entitas menekankan pada konsep pengelolaan “*stewardship*” dan pertanggungjawaban “*accountability*” dimana bisnis peduli dengan tingkat keberlangsungan usaha dan informasi keuangan usaha bagi pemilik ekuitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan legal dan menjaga suatu hubungan baik dengan pemegang ekuitas tersebut dengan harapan mudah memperoleh dana di masa depan (Paton, 1962). Teori entitas dapat juga menjelaskan pengungkapan informasi sehubungan dengan tanggungjawab dan akuntabilitas perusahaan ke pemegang saham, dan dalam rangka upaya untuk mencapai kebutuhan informasi pengguna, dimana kerangka peraturan yang ada telah mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna.

### **Enterprise theory**

Menurut Triyuwono (2009), enterprise teori mampu mawadahi kemajemukan masyarakat (*stakeholders*), hal yang tidak mampu dilakukan oleh *proprietary theory* dan *entity theory*. Hal ini karena konsep enterprise theory menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan (*shareholders*), melainkan berada pada banyak tangan, yaitu *stakeholders* (Triyuwono, 2009). Oleh karena itu, enterprise theory ini lebih tepat untuk bagi suatu sistem ekonomi yang

mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah. Hal ini sebagaimana dinyatakan Triyuwono (2009) bahwa “diversifikasi kekuasaan ekonomi ini dalam konsep syari’ah sangat direkomendasikan, mengingat syari’ah melarang beredarnya kekayaan hanya di kalangan tertentu saja”. Namun demikian, menurut Slamet (2001), enterprise theory masih perlu diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam agar dapat digunakan sebagai teori dasar bagi suatu ekonomi dan akuntansi Islam.

Shariah Enterprise Theory dapat dikatakan merupakan suatu social integration yang berawal dari adanya kepentingan emansipatoris untuk membebaskan knowledge yang selalu terperangkap dalam dunia materiil menjadi suatu knowledge yang juga mempertimbangkan aspek non materiil. Aspek non materiil yang dimaksud adalah aspek spiritual atau nilai-nilai Illahi.

*Knowledge*, dalam hal ini syariah enterprise theory, merupakan suatu hasil refleksi diri yang berusaha memahami bahwa selain tindakan rasional bertujuan, yang merupakan tindakan dasar dalam hubungan manusia dengan alam, serta tindakan komunikasi dalam hubungan dengan sesama sebagai objek; terdapat tindakan dasar lain terkait dengan hubungan manusia dengan Penciptanya. Hubungan ini disebut hubungan “abduh (*obey, obedient*, penghambaan). Maka yang berlaku dalam Syariah Enterprise Theory adalah Allah sebagai sumber utama, karena Dia

adalah pemilik yang tunggal dan mutlak.

Sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholders* pada dasarnya adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah. Sehingga tujuan dari penggunaan sumber daya ini tidak lain adalah untuk mendapatkan mardhatillah (ridho/ijin Allah). Tujuan ini dapat dicapai jika si hamba menggunakan sumber daya dengan cara yang dapat membuatnya menjadi rahmatan lil alamin (membawa rahmat bagi seluruh isi alam).

Nilai-nilai spiritual seperti yang diuraikan di atas, yaitu abduh, mardhatillah, dan rahmatan lil alamin, merupakan nilai-nilai yang telah melekat dalam Syariah Enterprise Theory.

### **Pengungkapan Laporan Keuangan**

Pengungkapan laporan keuangan dalam arti luas berarti penyampaian (*release*) informasi. Sedangkan menurut para akuntan, akuntansi memberi pengertian secara terbatas yaitu penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan biasanya laporan tahunan. Laporan tahunan (*Annual Report*) media utama penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan tahunan mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya

kepada pemegang saham, kreditor, dan stakeholders lainnya. Laporan tahunan merupakan mencakup hal-hal seperti pembahasan dan analisis manajemen, catatan kaki dan laporan pelengkap. Sehingga dalam laporan tahunan dapat diketahui seberapa kuat informasi pengungkapan yang diajukan oleh perusahaan.

Dalam Islam pengungkapan atau *disclosure* dipandang sebagai sarana untuk membantu keadilan sosial ekonomi (*al Falah*) dan memenuhi kewajiban dari Allah SWT, individu dan masyarakat terkait dengan organisasi atau sekelompok orang dalam satu aktivitas ekonomi, seperti akuntan, manajer, pemilik, pemerintah dan dipandang sebagai suatu bentuk ibadah. Harahap (2003) berpendapat bahwa berdasarkan AAOIFI terdapat beberapa aspek yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang seharusnya dilaporkan seperti: 1) Informasi umum tentang perbankan Syariah. 2) Batasan-batasan pengawasan terhadap aspek-aspek yang tidak umum. 3) Pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber non-halal. 4) Metode yang digunakan untuk distribusi hasil usaha (rugi) bagi pemegang rekening investasi tidak terikat. 5) Laporan perubahan dana investasi terikat. 6) Laporan sumber dan penggunaan dana Zakat dan Infak/Shadaqah. Haniffa dan Hudaib (2001) berpendapat bahwa kerangka konseptual Akuntansi Syariah seharusnya berdasarkan Syariah Islam. Tujuan-tujuan Akuntansi Syariah bisa diformulasikan

sebagai: *To assists in achieving socio-economic justice (Al-falah) and recognize the fulfillment of obligation to God, society and individuals concerned, by parties involved in the economic activities viz. Accountants auditors, managers, owner, government, etc as a form of worship.*

Dalam hal pengungkapan, Akuntansi Syariah secara jelas menyatakan tentang cara lembaga-lembaga keuangan Syariah untuk menjalankan tugas dan kewajibannya yang berkaitan dengan prinsip-prinsip Syariah seperti kewajiban Zakat, pemberian Shadaqah (hibah), pemberian kompensasi gaji, pencapaian tujuan bisnis dan perlindungan terhadap lingkungan. Di sisi lain, aspek sumber daya insani dalam Akuntansi Syariah seharusnya didasarkan pada sisi moralitas dan etika Islam seperti ketaqwaan, kebenaran /kejujuran, dan pertanggungjawaban.

Menurut AAOIFI (1998) beberapa hal tentang informasi nilai islam yang perlu diungkapkan atau ditunjukkan meliputi: informasi dasar tentang bank islam, pendapatan dan pengeluaran yang dilarang oleh syariah. Metode yang digunakan oleh bank islam untuk mengalokasikan keuntungan (kerugian), laporan sumber dan penggunaan dana zakat dan dana amal, laporan sumber dan penggunaan dana dalam *pembiayaan qard*. Dalam hal ini aspek operasi merupakan hal penting untuk institusi perbankan Islam, dalam rangka memberikan

pertanggungjawaban kepada pihak pemilik modal (*shohibul maal*) dan pemangku kepentingan harta lainnya. Dasar dari kegiatan usaha ini adalah kontrak atau akad yang dapat didefinisikan sebagai “*legally binding agreement* atau “*a promise or set of promises which the law will enforce*” (tufal,1999).

Haniffa dan Hudaib (2001) meneliti 5 laporan tahunan lembaga keuangan syariah di empat negara di kawasan teluk dengan tujuan mendapatkan berbagai wawasan dan memperluas pengungkapan serta secara kritis menilai berbagai dimensi dalam laporan tahunan agar dapat memberikan kontribusi terhadap kritik atas praktek pengungkapan dalam kontek Syariah Islamiah. Mereka membuat checklist dengan menggunakan 8 (delapan) tema untuk meneliti laporan tahunan perbankan Islam. Tema-tema tersebut antara lain : (i) pernyataan misi dan tujuan perusahaan, (ii) pengungkapan mengenai kebijakan manajemen, (iii) pengungkapan tentang Dewan Pengawas Syariah (DPS), (iv) proses audit; (v) produk dan jasa, (vi) karyawan; (vii) masyarakat; dan (viii) eksistensi nilai-nilai Islam. Tema-tema tersebut selanjutnya diperluas menjadi 79 item pengungkapan dalam rangka untuk mengevaluasi kesadaran manajemen perbankan Islam terhadap isu-isu Syariah Islamiah pada laporan tahunannya.

Pada tahun 2007, Haniffa dan Hudaib mengusulkan *Ethical*

*Identity Index* (EII) dengan mengelompokkan tema-tema analisis menjadi lima tema yang menjadi ciri khas perbankan Islam dan membedakannya daripada kompetitornya (bank-bank konvensional), sebagai berikut: (i) filosofi dan nilai-nilai yang mendasari kegiatan operasinya; (ii) penyediaan produk dan jasa yang bebas bunga, (iii) kegiatan operasi yang terbatas pada transaksi Syariah saja; (iv) fokus pada tujuan dan pengembangan aspek-aspek sosial, dan (v) tunduk pada keputusan DPS. Dari lima tema ini, kemudian diperluas menjadi 8 kategori dan 78 item. Metode ini mirip dengan penelitian sebelumnya. Namun demikian, sampel yang dipilih lebih luas. Selain itu, mereka menggunakan data laporan tahunan multi tahun untuk mengetahui perkembangan isi laporan tahunan tersebut.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga mempengaruhi luas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka

akan semakin luas pula tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal yang diberikan manajer suatu perusahaan untuk meyakinkan investor tentang kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut.

Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang di mata investor, sehingga dapat menarik perhatian investor dan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi memicu pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas karena manajer perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan merasa bangga dengan pencapaiannya dan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi kepada publik untuk memberi kesan positif pada kinerjanya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Semakin tinggi rasio profitabilitas, berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin luas pula tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Adanya pengaruh positif antara profitabilitas dengan luas tingkat pengungkapan berhasil dibuktikan oleh Simanjuntak dan Widiastuti (2004) dalam penelitiannya.

Analisis profitabilitas implementasinya adalah profitability ratio atau disebut juga dengan operating ratio. Salah satu rasio yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan yakni Return On Assets (ROA) (Mawardi, 2005:85). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA memfokuskan kemampuan

perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan (Mawardi, 2005: 85). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi asset (Dendawijaya, 2004: 120).

Return On Assets (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Bank dengan total asset relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai total revenue yang relatif besar sebagai akibat penjualan produk yang meningkat. Dengan meningkatnya total revenue tersebut maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan akan lebih baik (Wisnu Mawardi, 2005: 84).

### **Leverage**

Leverage dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset (asset) dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan aset (aktiva) atau dana tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham (Martono dan Harjito, 2005).

Rasio leverage menggambarkan sampai sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Suatu perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak dibiayai oleh investor atau kreditur luar. Semakin tinggi rasio leverage berarti semakin besar pula proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari hutang.

Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi investor atau kreditur. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel leverage dengan luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Dua indikator pengukuran variabel leverage yang sering digunakan adalah debt to total asset ratio dan debt to equity ratio. Rasio hutang terhadap total aktiva (debt to total asset ratio) diukur dengan membagi antara total hutang dengan total aset, sedangkan rasio hutang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) diukur dengan cara membagi total hutang perusahaan dengan ekuitas.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan tiga alternatif indikator, antara lain nilai total aset yang dapat diperoleh dari neraca, kemudian besarnya total penjualan bersih yang dapat diperoleh dari laporan laba rugi, dan yang terakhir

adalah nilai kapitalisasi pasar yang diperoleh dengan cara mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham. Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang paling sering digunakan dalam beberapa literatur untuk menjelaskan luas tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yang didasarkan kepada total asset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Machfoedz, 1994)

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dari besarnya total asset yang dimiliki perusahaan. Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan (Weston dan Brigham, 1994, dalam Jaelani dan Idrus, 2001).

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga didapat menyebabkan nilai yang ekstrim.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Pengaruh Ukuran Bank Syariah terhadap Pengungkapan Bank Syariah**

Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Terdapat beberapa penjelasan mengenai hal tersebut. Teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Marwata, 2001).

Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Menurut Meek, Roberts dan Gray (1995) dalam Fitriani (2001) perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli, serta adanya tuntutan dari pemegang saham dan analis, sehingga perusahaan besar memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan kecil. Perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik.

Penjelasan lain yang juga sering diajukan adalah karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu

untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap.

Sebaliknya, perusahaan dengan sumber daya yang relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga perlu ada tambahan biaya yang relatif besar untuk dapat melakukan pengungkapan selengkap yang dilakukan perusahaan besar.

H1: Ukuran Perbankan syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan

### **Pengaruh Profitabilitas Bank Syariah terhadap Pengungkapan bank Syariah**

Ukuran Kinerja di wakili oleh ratio profitabilitas, Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga mempengaruhi luas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin luas pula tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Ditinjau dari *signaling theory*, profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal untuk meyakinkan investor tentang kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi memicu pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas karena manajer perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan merasa bangga dengan pencapaiannya dan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi kepada publik untuk memberi kesan positif pada kinerjanya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan.

Hal ini didukung oleh temuan penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dengan luas pengungkapan.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Bank Syariah di Indonesia.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Bank Syariah di Indonesia**

Penelitian yang dilakukan oleh Yamori (2003) menemukan bahwa pengungkapan adalah hal yang sangat penting bila dikaitkan dengan resiko perbankan, pengungkapan memiliki hubungan positif dengan resiko. Sehingga dalam hasil penelitian yang dilakukan, Yamori (2003) merekomendasikan agar bank melakukan pengungkapan atas informasi keuangannya sebagai upaya untuk melindungi kreditur.

Sejumlah makalah sebelumnya telah meneliti

hubungan antara pengungkapan dan risiko di industri perbankan. Pengungkapan informasi tentang kondisi bank saat ini dan prospek bank di masa depan akan menjembatani kebutuhan antara bank dan investor dan mempengaruhi disiplin pasar dalam mengambil resiko. Sebagaimana diutarakan dalam Flannery (2002), disiplin pasar memiliki dua komponen yang berbeda: investor dan kemampuan kreditur untuk memantau dan menilai perubahan kondisi bank, dan kemampuan mereka untuk mempengaruhi perilaku manajemen. Keduanya dipengaruhi oleh jumlah dan kualitas informasi yang diungkapkan. Secara teori, lebih besar pengungkapan memberikan informasi lebih lanjut tentang kondisi perusahaan kepada investor dan kreditor yang akhirnya dapat membuat reaksi pasar yang signifikan.

Dalam pengertian ini, pengungkapan yang lengkap dapat berfungsi sebagai semacam komitmen perangkat dengan memberikan informasi yang cukup untuk pasar tentang kondisi bank serta dan prospek masa depan (Hirtle 2001). Bahkan, beberapa penelitian memberikan gagasan bahwa pengungkapan yang lebih besar dan disiplin pasar ditingkatkan akan menyebabkan penurunan risiko bank. Simanjuntak dan Widiastuti (2004) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel leverage dengan luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan.

H5: Leverage berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan Bank Syariah di Indonesia

## METODOLOGI PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang tercatat pada daftar Bank Indonesia, yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BCA syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Jabar Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Malaysia. Sedangkan pemilihan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perbankan Syariah (diwakili oleh Bank Umum Syariah) yang telah melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2006-2011 yaitu berjumlah 11 bank umum Syariah.
- b. Bank syariah yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- c. Bank syariah yang menggunakan nilai tukar rupiah dalam laporan keuangannya

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang akan digunakan adalah data

sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan bank syariah yang dipublikasikan untuk periode 2006 sampai dengan 2011. Data laporan tahunan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pengungkapan laporan keuangan bank syariah. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengungkapan Laporan keuangan bank syariah, diperoleh dengan menganalisa isi laporan keuangan bank syariah di Indonesia periode 2006-2011 sehingga akan diperoleh skor pengungkapannya.
2. *Leverage*, diukur dengan menggunakan *ratio leverage*, diperoleh dari laporan keuangan bank syariah dengan perhitungan tertentu
3. *Profitabilitas*, dengan menggunakan pengukuran ROA bank syariah tahun 2006-2011.
4. Ukuran bank syariah. Dalam Penelitian ini diukur dengan melihat ln total aset yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang diteliti

### Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian model persamaan regresi berganda (*multiple linear regression*). Model regresi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang berhubungan secara spesifik dan luas tingkat pengungkapan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Disc = a + \beta_1 LnSize + \beta_2 profit + \beta_4 lev + e$$

Keterangan:

*Disc* : Tingkat pengungkapan (*mandatory disclosure*) yang diukur dengan Indeks Pengungkapan

*a* : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien Regresi

*LnSize* : Ukuran Bank Syariah diukur dengan *Ln Total Aset*

*Profit* : Profitabilitas Bank Syariah diukur dengan *Return on Asset*

*Lev* : Leverage diukur dengan *Debt to Total Asset*

## HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

### UJI ASUMSI

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual berdistribusi normal merupakan suatu kurva berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrim dalam data yang diambil. Cara mendeteksi: dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan serta menggunakan analisis Chi-kuadrat ( $\chi^2$ ) & Kolmogorov-smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar dengan normal apabila: Nilai Kolmogorov-Smirnov  $Z < Z$  tabel; atau Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> \alpha$ . Hasil analisis out put SPSS menunjukkan bahwa

Asymp.sig sebesar  $0,187 > \alpha$  sebesar  $0,005$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi distribusi data adalah normal.

#### Uji Multikolinieritas

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala Multikolinieritas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel, salah satu caranya adalah dengan melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model tidak terdapat multikolinieritas. Setelah melalui perhitungan computer dihasilkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, hal ini menunjukkan tidak terjadinya gejala multikolinieritas artinya tidak adanya hubungan antar variabel bebas. Selain menggunakan nilai VIF, dapat pula dengan melihat besarnya nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebasnya tidak kurang dari 0,5 maka model tersebut tidak mengandung unsur multikolinieritas. Hasil analisis out put SPSS menunjukkan bahwa model tidak mengandung gejala Multikolinieritas, hal ini dibuktikan dengan nilai  $VIF < 10$  (kurang dari 10).

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan varians dari residu/pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006: 125).

Dari Grafik Scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterosdastisitas pada model sehingga model ini layak dipakai untuk memprediksi pengungkapan berdasarkan variabel Profitabilitas, leverage dan ukuran.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode (t-1) atau sebelumnya (Ghozali, 2006: 99). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson (D-W) pada perhitungan regresi dengan data statistik pada tabel Durbin-Watson.

Hasil pengujian autokorelasi Nilai Durbin-Watson (Dw Test) akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%. Bila  $dU < dw < (4-dU)$ , maka tidak terjadi autokorelasi. Setelah dihitung diperoleh bahwa nilai  $d_u$  sebesar 1,739 lebih besar dari DW sedangkan nilai  $d_l$  sebesar 1,543

sehingga disimpulkan bahwa  $d_l \leq d \leq d_u$ , dan berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau tidak ada keputusan.

### Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Individu atau Parsial (Uji T)

Penelitian ini menggunakan tehnik analisa data dengan menggunakan regresi. Untuk mengetahui bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 17.00 menghasilkan output sebagai berikut, terlihat bahwa semua nilai sig. untuk masing-masing variabel independen (Profitabilitas, leverage, Pembiayaan, Ukuran bank) lebih besar dari 0,05 sehingga dengan taraf signifikansi sebesar 5% keempat variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.

#### Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Dari Tabel 4.8 hasil perhitungan regresi terlihat bahwa nilai signifikan untuk uji f  $> 0,05$   $H_0$  akan diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen yaitu ukuran, pembiayaan, leverage dan profitabilitas terhadap variabel pengungkapan.

## **Pengujian Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi berguna untuk mengukur seberapa luas peranan variabel independent secara bersama sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. dapat diketahui bahwa koefisien nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0,221 yang artinya 22,1% variabilitas dari variabel dependen yaitu pengungkapan dapat dijelaskan oleh variabel independent (profit, lev, Inpembiayaan, Inukuran). Sedangkan sisanya sebesar 77,9 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Ukuran (X1) Bank Syariah terhadap Pengungkapan Bank Syariah**

Hipotesis ke 1 (H1) yang menyatakan bahwa ada pengaruh ukuran terhadap pengungkapan bank syariah di Indonesia adalah ditolak dengan hasil nilai t sebesar 0,225 atau lebih besar dari 0,05. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Bank Syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan bank syariah. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Fitriani (2001), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wan hakimah (2011) yang menyatakan bahwa variabel ukuran untuk bank Syariah bukanlah suatu variabel yang dapat menjelaskan pengungkapan pada bank syariah

dikarenakan adanya perbedaan konsep antara bank konvensional dengan bank syariah.

Sistem perbankan syariah berbeda dengan sistem perbankan konvensional karena sistem keuangan dan perbankan syariah adalah merupakan subsistem dari suatu sistem ekonomi Islam yang cakupannya lebih luas. Di dalam perbankan konvensional terdapat kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh syariah Islam, seperti menerima dan membayar bunga (riba), membiayai kegiatan produksi dan perdagangan barang-barang yang diharamkan seperti minuman keras (haram), kegiatan yang sangat dekat dengan *gambling* (*maisir*) untuk transaksi-transaksi tertentu dalam *foreign exchange dealing*, serta transaksi dengan spekulasi yang tinggi (*gharar*) dalam investasi bank.

### **Pengaruh Profitabilitas (X2) Bank Syariah terhadap Pengungkapan bank Syariah**

Hipotesis ke 2 (H2) yang menyatakan bahwa ada pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan bank syariah di Indonesia adalah ditolak dengan hasil nilai t sebesar 0,12 atau lebih besar dari 0,05.

Ukuran Kinerja di wakili oleh ratio profitabilitas, Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga mempengaruhi luas pengungkapan. Dari hasil uji

statistik diketahui bahwa dalam penelitian ini profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan bank syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetya (2007) dan Sihite (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan. Akan tetapi hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004), Novalita Emmy Indrayani (2011) yang menemukan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap luas pengungkapan.

Rasio ini merupakan gambaran perbankan dalam mendapatkan tingkat laba yang diperolehnya dari usaha yang telah dilakukan serta mengetahui tingkat efektif dan efisien dari manajemen dalam mengelola usahanya. Rasio ini terdiri atas *Return on Equity Capital* dan *Net Profit Margin*.

Argumentasi yang lain dari hasil penelitian ini adalah indikator pengukuran untuk profitabilitas bank syariah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ROA, ROA di beberapa bank memiliki nilai 0 maka data tersebut dianggap masih kurang bisa menjelaskan keberadaan ROA sebagai suatu indikator pengukuran profitabilitas di bank syariah. Sehingga hasil penelitian ini tidak bisa mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2004)

### **Pengaruh Leverage (X3) Terhadap Pengungkapan Bank Syariah di Indonesia**

Hipotesis ke 3 (H3) yang menyatakan bahwa ada pengaruh leverage terhadap pengungkapan bank syariah di Indonesia adalah ditolak dengan hasil nilai t sebesar 1,07 atau lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2001), Rahmawati (2007) dan Sihite (2010) yang menyatakan bahwa variabel leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan, Hal ini sekaligus membantah apa yang diteliti oleh Simanjuntak widiastuti (2004), Deni (2011), Johan dan lekok (2006) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh leverage terhadap pengungkapan.

Rasio leverage menggambarkan sampai sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Suatu perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan banyak dibiayai oleh investor atau kreditur luar. Semakin tinggi rasio leverage berarti semakin besar pula proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari hutang.

Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi investor atau kreditur. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian Simanjuntak dan Widiastuti (2004) yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel leverage dengan luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Dua indikator pengukuran variabel leverage yang sering digunakan adalah *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to total asset ratio*) diukur dengan membagi antara total hutang dengan total aset, sedangkan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) diukur dengan cara membagi total hutang perusahaan dengan ekuitas.

Dalam perbankan Syariah setiap penciptaan aktiva, disamping berpotensi menghasilkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan terjadinya resiko. Oleh karena itu modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya resiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama yang berasal dari dana-dana pihak ketiga atau masyarakat. Dalam pandangan syariah, modal pinjaman (*subordinated loan*) itu termasuk dalam kategori qard, yaitu pinjaman harta yang dapat diminta kembali. Dalam literatur fiqh Salaf Ash Shalih, qard dikategorikan dalam aqad tathawwu' atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial .

Sebagaimana diuraikan pada tulisan sebelumnya, sumber utama modal bank syariah adalah modal inti (*core capital*) dan kuasi ekuitas. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang

disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (mudharabah). Modal inti inilah yang berfungsi sebagai penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (wadi'ah) atau pinjaman (qard), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana wadi'ah atau qard.

Sebenarnya dana-dana rekening bagi hasil (mudharabah) dapat juga dikategorikan sebagai modal, yang oleh karenanya disebut kuasi ekuitas. Namun demikian rekening ini hanya dapat menanggung resiko atas aktiva yang dibiayai oleh dana dari rekening bagi hasil itu sendiri. Selain itu, pemilik rekening bagi hasil dapat menolak untuk menanggung resiko atas aktiva yang dibiayainya, apabila terbukti bahwa resiko tersebut timbul akibat salah urus (mis management), kalalaian atau kecurangan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat pengaruh ukuran bank syariah terhadap pengungkapan bank syariah di Indonesia periode 2006-2011. Hasil

- dari pengujian regresi lebih besar dari 0,05 sehingga dengan taraf signifikansi sebesar 5% sehingga variabel ukuran tidak signifikan mempengaruhi variabel pengungkapan.
- b. Tidak terdapat pengaruh profitabilitas bank syariah terhadap pengungkapan bank syariah di Indonesia periode 2006-2011. Hasil dari pengujian regresi lebih besar dari 0,05 sehingga dengan taraf signifikansi sebesar 5% sehingga variabel profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi variabel pengungkapan.
  - c. Tidak terdapat pengaruh leverage bank syariah terhadap pengungkapan bank syariah di Indonesia periode 2006-2011. Hasil dari pengujian regresi lebih besar dari 0,05 sehingga dengan taraf signifikansi sebesar 5% sehingga variabel leverage tidak signifikan mempengaruhi variabel pengungkapan.
  - d. Nilai determinasi (*R Square*) sebesar 0,221 yang artinya 22,1% variabilitas dari variabel dependen yaitu pengungkapan dapat dijelaskan oleh variabel independen (profit, lev, ln pembiayaan, ln ukuran). Sedangkan sisanya sebesar 77,9 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Keterbatasan dan saran**

Adapun keterbatasan dan saran yang dapat diajukan penulis dari penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas jumlahnya. Dikarenakan rata-rata bank umum syariah baru berdiri di tahun 2009. Hasil yang lebih baik kemungkinan dapat diperoleh jika penelitian berikutnya dapat menggunakan sampel tidak hanya bank umum syariah saja akan tetapi unit usaha syariah serta BPRS sehingga jumlah keseluruhan data lebih banyak.
2. Penelitian ini juga tidak menutup kemungkinan untuk memasukan variabel lain yang dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Artesa, A. dan Handiman, A. (2006): *Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta PT. Indeks.
- Adnan, A. dan Rashid, H. 2012. *Impact of Corporate Governance on Social And Environmental Information Disclosure Of Malaysian Listed bank: Panel data*

- Anaysis.Asian Journal Of Finance & Accounting.ISSN 1946-052X.Vol 4 No 1.2012.*
- Anggraini. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi 9.*
- Ansah, Steven O. 2000. *Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange. Accounting and Business Research Journal.* pp 241-254.
- Al-Tuwaijiri, S. A.,Christensen, T. E., & Hughes, K. E. 2003. *The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance and Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach.* Accounting, Organizations and Society 29, (5-6), pp. 447-471.
- AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*),.1998. lembaga regulasi keuangan Islam internasional yang berkedudukan di Abu Dhabi, UEA. Bahrain.:AAOIFI.
- Annual Report Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat, 2006-2011. Jakarta
- Annual Report Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah mandiri, 2006-2011. Jakarta
- Annual Report Bank Mega Syariah. Bank Mega Syariah 2006-2011. Jakarta
- Annual Report Bank Jabar Syariah. Bank Jabar Syariah, 2010. Jakarta
- Annual Report Bank Bukopin Syariah. Bank Bukopin Syariah, 2009-2011. Jakarta
- Annual Report Bank BRI Syariah. Bank BRI Syariah, 2010-2011. Jakarta
- Annual Report Bank BNI Syariah. Bank BNI Syariah, 2010-2011. Jakarta
- Annual Report Bank BCA Syariah. Bank BCA Syariah, 2010-2011. Jakarta
- Annual Report Bank Victoria Syariah. Bank Victoria Syariah, 2010. Jakarta
- Annual Report Bank Panin Syariah. Bank Panin Syariah, 2010. Jakarta
- Baumann, U. and E. Nier. 2003. "Market Discipline, Disclosure, and Moral Hazard in Banking." In *Proceedings of the 2003 Conference on Bank Structure and Competition.* Chicago:Federal Reserve Bank Chicago.Availableat<[http://www.chicagofed.org/news\\_](http://www.chicagofed.org/news_)

- and\_conferences/conferences\_and\_events/files/2003\_bank\_structure\_market\_discipline\_disclosure.pdf*>.
- Bayu Edhi, 2009. *Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA (Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005 – September 2010)*. Skripsi. Undip.
- Beasley, Mark S, (1996), *An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud*, *The Accounting Review*, Vol. 71 No.4 pp 443-465.
- Bank Indonesia. 2011 : Statistik Keuangan Ekonomi Indonesia, Laporan.
- Buyung, A. 2009. *Analisis pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*. Masters thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Chariri, Anis dan Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Clarkson *et al.* 2007. *Revisiting The Relation Between Environmental Performance and Environmental Disclosure: An Empirical Analysis*. *Accounting, Organizations and Society*, doi: 10.1016/j.
- Dahlia & Siregar. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia pada tahun 2005 dan 2006)*. *Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Dendawijaya, L. 2004. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Darrough, M. N., & Stoughton, N. M. (1990). *Financial disclosure policy in an entry Game*. *Journal of Accounting and Economics*, 12(2), 19–243.
- Djohanputro, B. 2004. *Perusahaan Berbasis Nilai. Strategi Menuju Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Rajawali Pers.
- FASB Interpretation No. 9. February 1983. *Financial Accounting Standards Board of the Financial Accounting Foundation*.
- Fitria, 2006. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan*. Skripsi Mahasiswa S-1 Tidak Dipublikasikan. Surakarta: FE UNS.
- Flannery, M.J. 2001. "The Faces of 'Market Discipline'." *Journal of Financial*

- Services Research*. 20: 2/3, 107-119
- Fitriani. 2001. *Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Makalah di presentasikan dalam *Symposium Nasional Akuntansi IV*. 2001.
- Ghazali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, N. D. 2010. *Basic Econometrics*. 4th Ed. New York: McGraw-Hill Higher Education
- Hanifa- Hudaib, 2001. *Disclosure practices of islamic financial Institution: Exploratory Studi*. Paper Presented at *Accounting, Commerce & Finance: The islamic Perspective International Convergence V*, Brisbane, Australia, 15-17 Juni 2004.
- Hasan, Z. 2012. *Corporate Governance And Social Responsibility in islamic Financial Institution*.
- Hirtle, B. 2007. *Public Disclosure, Risk, and Performance at Bank Holding Companies*. *Federal Reserve Bank of New York Staff Reports*, 293.
- Hayashi, T., 1989. *On Islamic accounting: its future impact on Western accounting*. *The Institute of Middle Eastern Studies, International University of Japan*.
- Harahap, S. 2003. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Indrayani, N. 2011. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Dalam Laporan Tahunan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Indrus, M.S., Masidonda, dan Ghozali, M., 2001. *Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Pendanaan dan Pengaruhnya Bersama Beban Bunga, Return on Asset terhadap Rentabilitas Modal Sendiri*. Tema. Volume II : 76-95.
- Johan dan Lekok W, 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ)*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.
- Jensen, M dan Meckling W. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*.

- Journal of Financial Economics* 3: 305-360.
- Kam, Vernon. 1990. *Accounting Theory*. Second edition. New York. John Wiley & Sons.
- Karim, R. A. A. (1999), *Accounting in Islamic Financial Institutions. Accounting and Business Magazines. July/Agustus 1999.*
- Karim. Adiwarman (2003), *Bank Islam Analisa Fiqih dan Keuangan.*
- Limpaphayon, Piman, and Siraphat Polwiton (2004), *Bank Relationship and Firm performance : Evidence From Thailand Before The Asian Financial Crisis. Journal of Business Finance And Accounting.*
- Machfoedz, M. 1994, *Financial Ratio Analysis and The Predictions of Earnings Changes in Indonesia, 114 -137.*
- Marwata, 2001. *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia.* Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV, 2001.
- Maali, B., Casson, P., dan Napier, C. (2003). *Social Reporting by Islamic Banks, Discussion Papers in Accounting and Finance. University of Southampton.*
- Mark M. Spiegel & Nobuyoshi Yamori, 2003. *"Determinants of voluntary bank disclosure: evidence from Japanese Shinkin banks," Pacific Basin Working Paper Series 03-03, Federal Reserve Bank of San Francisco.*
- Meek, G. K., Roberts, C. B., & Gray, S. J. (1995). *Factors influencing voluntary annual report disclosure by U.S., U.K. and Continental European multinational corporations. Journal of International Business Studies, 26 (3) (Fall), 555-572.*
- Munawir. 1993. *Analisa Laporan Keuangan (Edisi Keempat).* Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Naim, A. dan Rachman, F. 2000, "Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol 15.No 1.pp.70-82.
- Nurul Huda Abdul Majid & Abdul Ghafar Ismail. 2007. *The Extent of Disclosure in Annual Reports: Evidence from Islamic Banks. Paper presented at Accounting International Conference ASIC' 07 on 30th October 2007 at Kuala Lumpur.* 114 *International Research Journal of Finance and Economics - Issue (72)*

- Prodhan, B. K. 1986. *Geographical Segment Disclosure and Multinational Risk Profile. Journal of Business Finance & Accounting* 13.
- Prodhan, B. K., & Harris, M. C. 1989. *Systematic Risk and the Discretionary Disclosure of Geographical Segments: An Empirical Investigation of US Multinationals. Journal of Business Finance & Accounting* 16, (4).
- Pramudoyo dan Anis Chariri. *Analisis Perbandingan Luas Pengungkapan sukarela dalam laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di BEJ Sebelum Krisis dan pada Periode Krisis. Jurnal Maksi Vol.2/Januari/2003.*
- Prasetya, D. 2011. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Mandatory Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009).* Tesis Universitas Diponegoro. 2011.
- PSAK no. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah, IAI, Jakarta, 2002.
- PAPSI, Bank Indonesia, 2003.
- PSAK Syariah 2007, KDPPLKS, PSAK NO. 101 – 106, IAI, Jakarta, 2007
- Paton.W.A and Littleton,A.C. *An Introduction to Corporate Accounting Standar.AAA.*
- Peraturan Nomor VIII.G.2 : Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-38/pm/1996 Tentang laporan Tahunan
- Rizal,Y. Martawireja. *Akuntansi Perbankan Syariah, Teori dan Praktek Kontemporer.* Penerbit salemba empat. 2009.
- Rahmawati,*et.all.*(2007). *Pengaruh Asimetri Akuntansi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Jakarta. Jurnal Riset akuntansi Indonesia. Vol 10.no 1 p.68-89.*
- Shahul, Ade Wirman, Bakhtiar, A. 2011. *Alternative Disclosure &Performance measure For islamic Banks.*
- Sri,N.,Wasilah. 2011. *Akuntansi Syariah Indonesia.* Seri Departemen Akuntansi FEUI. Penerbit Salemba Empat. 2011.
- Sulistiyoningrum 2011. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia),* skripsi. Semarang : fakultas ekonomi Universitas Diponegoro.

- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekrayaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Sulaiman, M & Abdul Latiff, R. (2005). *Corporate Reporting of Islamic Banks: Between Idealism and Pragmatism in Issues in Islamic Accounting*, Shanmugam, Universiti Putra Malaysia Press.
- Simanjuntak dan Widiastuti. 2004. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia: Vol 7 No.3.hal: 351-366.
- Slamet, M. 2001. *Enterprise theory dalam Konstruksi Akuntansi Syariah (studi teoritis pada konsep Akuntansi Syariah*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Sam'ani. 2008. *Pengaruh GCG dan Leverage terhadap Kinerja Perbankan di BEI 2004-2009*. eprint Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sihite. 2010. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Tahunan (Mandatory Disclosure) Pada Perusahaan Indeks LQ45*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, 2010
- Sudarmadji, Mardoko, Sulastro (2000), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan tipe kepemimpinan terhadap luas voluntary disclosure laporan keuangan tahunan*, Gunadarma University.
- Triyuwono, I. 2000a. *Organisasi dan Akuntansi Syari'ah*. Yogyakarta: LKiS.
- Triyuwono, I. 2000b. *Akuntansi Syari'ah: Implementasi Nilai keadilan dalam Format Metafora Amanah*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol 4. No1: 1-34.
- Triyuwono, I. 2009. *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori*. Edisi 1-2 Jakarta Rajawali Pers. 2009.
- Teguh Pudjo Mulyo. 2000. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*. Jakarta: Djambatan
- Tufal, A. (1999), Law teacher.net @<http://www.lawteacher.net/Contract> (20th April).
- Umaru mustopha Zubairu, OB Sakariyau, C.K Dauda, 2011. *Social Reporting Practices Of Islamic Bank*

- in Saudi Arabia. International Journal of business and social Science, Vol 2 No 23 Desember 2011.
- Wan Hakimah. et. all. 2011. *Disclosure, Risk, and Performance in Islamic banking: Panel Data Analisis. International Reseach Journal Of Finance And Economic* ISSN 1450-2887 issue 72 .2011.
- Wan Amalina Wan Abdullah, Percy Majella, jenny Steward. *Corporate Social Responsibility in Islamic Bank: A study of Syariah Supervisory Board Disclosure and Zakat Disclosure in Malaysia and Indonesia Islamic Bank.* 2011.
- Wisnu, M. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun),* Jurnal Bisnis Strategi, Vol. 14, No. 1, hal. 83-94.
- Wijarjono, A. 2003. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya.* Penerbit Ekonosia Fakultas Ekonomi UII.Yogyakarta.
- Winarno.W. 2011. *Analisa Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews.* UPPSTIM YKPN.Yogyakarta.
- Wibowo, A.J., dan F.I. Erkaningrum. 2002. *Studi Keterkaitan antara Dividend Payout Ratio, Financial Leverage, dan Investasi dalam Pengujian Hipotesis Pecking Order,* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 17 (4): 506-519.
- Mark M. Spiegel & Nobuyoshi Yamori, 2003. *"Determinants of voluntary bank disclosure: evidence from Japanese Shinkin banks," Pacific Basin Working Paper Series 03-03, Federal Reserve Bank of San Francisco.*